

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT TENTANG
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI NOSOKOMIAL
DI RSUD SULTAN SYARIF MUHAMMAD
ALKADRIE PONTIANAK**

Afrilia^{1*}, Palupi Triwahyuni²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia^{1,2}

**Corresponding Author : nelsonlie111@gmail.com*

ABSTRAK

Perawat memiliki peran penting dalam pengelolaan infeksi nosokomial. Kapasitas seorang perawat untuk memberikan perawatan pasien, termasuk tetapi tidak terbatas pada mengurangi penularan infeksi, bergantung pada latar belakang pendidikan dan pelatihan mereka. Di Rumah Sakit Sultan Syarif Muhammad Alkadrie di Pontianak, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara sikap dan pengetahuan perawat tentang pengobatan dan pencegahan infeksi nosokomial. Para peneliti menggunakan metodologi korelasional cross-sectional dalam penyelidikan mereka. Subjek penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel komprehensif untuk memilih 63 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap dan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik ($p=0,023$) antara pengetahuan dan sikap perawat tentang manajemen dan pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian ini menemukan bahwa sikap yang baik muncul setelah perolehan pengetahuan yang akurat. Oleh karena itu, para perawat didorong untuk meningkatkan keahlian mereka dalam mengelola dan mencegah infeksi nosokomial.

Kata kunci : pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Nurses have a vital role in the management of nosocomial infections. The capacity of a nurse to provide patient care, including but not limited to mitigating infection transmission, is contingent upon their educational background and training. At Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Hospital in Pontianak, we aimed to investigate the correlation between nurses' attitudes and knowledge about the treatment and prevention of nosocomial infections. The researchers used a cross-sectional correlational methodology in their investigation. The subjects of this research were nurses at Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Hospital in Pontianak. This research used a comprehensive sampling method to choose 63 respondents as samples. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and then analyzed using the Spearman Rho test. The findings indicated a statistically significant link ($p=0.023$) between nurses' knowledge and attitudes about nosocomial infection management and prevention. The research found that a favorable disposition arises after the acquisition of accurate knowledge. Consequently, nurses are encouraged to enhance their expertise in order to manage and prevent nosocomial infections.

Keywords : knowledge, attitude, infection prevention and control nosocomial

PENDAHULUAN

Karena konotasi negatif yang muncul dari tingginya angka infeksi terkait layanan kesehatan (HAIs), upaya pencegahan diperlukan untuk menurunkan angka HAIs. HAIs memberikan ancaman yang cukup besar bagi layanan kesehatan. Untuk melindungi pasien, petugas kesehatan, dan pengunjung rumah sakit dari infeksi nosokomial, langkah-langkah pencegahan infeksi harus diterapkan dalam skala global (Kementerian Kesehatan, 2017). Sejumlah negara, termasuk Indonesia, memiliki masalah dengan infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs). Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa

infeksi yang didapat di rumah sakit (HAIs) mempengaruhi 15% dari semua pasien yang dirawat di rumah sakit, dengan frekuensi 75% di Asia Tenggara dan Afrika Sub-Sahara. Dari jumlah tersebut, 4-56% ditetapkan sebagai penyebab utama kematian neonatal. Kasus HAIs tahun 2014 lebih dari 722.000 kasus, dengan 75.000 orang kehilangan nyawa sebagai akibat dari infeksi terkait layanan kesehatan (HAIs) (CDC, 2016). Negara-negara maju memiliki tingkat infeksi terkait layanan kesehatan (HAIs) yang lebih rendah dibandingkan Indonesia (15,74% vs 4,8-15,5%) (Sapardi, 2018).

Infeksi nosokomial merupakan masalah umum di fasilitas kesehatan, terutama di rumah sakit di Indonesia, dan mempengaruhi orang-orang di seluruh dunia. Sekitar 8,9 juta infeksi nosokomial terjadi di institusi perawatan akut setiap tahunnya, dan satu dari sepuluh pasien yang dirawat di rumah sakit meninggal sebagai akibat dari penyakit-penyakit ini (Organisasi Kesehatan Dunia, 2022). Rumah sakit di Asia Tenggara memiliki insiden infeksi nosokomial sebesar 10%, sedangkan rumah sakit di wilayah Mediterania Timur memiliki insiden sebesar 11,8%. Pada tahun 2017, 9,8% pasien rawat inap di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial, menurut penelitian Achmad.

Dalam hal prevalensi infeksi nosokomial, perawat adalah pemain utama. Rata-rata jumlah jam yang dihabiskan perawat untuk berinteraksi dengan pasien adalah tujuh atau delapan jam, dan dari jumlah tersebut, sekitar empat jam dihabiskan untuk melakukan kontak langsung dengan pasien (Situmorang, 2020). Untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, khususnya di bidang pencegahan infeksi, perawat harus memiliki pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dan terkini. Informasi yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Kabupaten Majene, menurut penelitian Heriyati dan Astuti (2020). Selanjutnya, penelitian Situmorang (2020) menemukan bahwa strategi pencegahan infeksi yang efektif dilengkapi dengan pengetahuan keperawatan yang kompeten dan keterampilan keperawatan.

Pengetahuan adalah kekuatan, kata Pasaribu (2018), dan sangat penting bagi perawat untuk memilikinya saat merawat pasien. Tenaga kesehatan profesional dengan latar belakang keperawatan bertanggung jawab untuk memberikan layanan keperawatan kepada pasien dan memastikan bahwa perawatan mereka bersifat individual dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara sikap dan pengetahuan perawat tentang pengobatan dan pencegahan infeksi nosokomial.

METODE

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi korelasional cross-sectional. Tenaga keperawatan Rumah Sakit Sultan Syarif Muhammad Alkadrie di Pontianak merupakan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sampling lengkap untuk mengidentifikasi 63 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan uji Spearman rho.

HASIL

Hasil penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara sikap perawat dengan pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengobatan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Pontianak.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31 - 35 tahun yaitu 33 (52,4%), mayoritas responden berpendidikan Ners yaitu 33 (52,4%), dan mayoritas responden memiliki masa kerja 1 - 5 tahun dan 6 - 10 tahun yaitu 25 (39,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Umur (Tahun) | | |
| ≤25 Tahun | 4 | 6.3 |
| 26 – 30 Tahun | 18 | 28.6 |
| 31 – 35 Tahun | 33 | 52.4 |
| 36 – 40 Tahun | 7 | 11.1 |
| 41 – 45 Tahun | 0 | 0 |
| >45 Tahun | 1 | 1.6 |
| Pendidikan | | |
| D3 | 23 | 36.5 |
| S1 | 8 | 12.7 |
| Ners | 33 | 52.4 |
| S2 | 0 | 0 |
| Masa Kerja | | |
| 1 – 5 Tahun | 25 | 39.7 |
| 6 – 10 Tahun | 25 | 39.7 |
| 11 – 15 Tahun | 10 | 14.9 |
| >15 Tahun | 4 | 6.3 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keahlian Perawat Dalam Mencegah dan Mengendalikan Infeksi Nosokomial (n=63)

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (n) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 41 | 65.1 |
| Cukup | 22 | 34.9 |
| Kurang | 0 | 0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa 65,1% perawat memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Mosokomial (n=63)

| Sikap | Frekuensi (n) | Presentase (n) |
|--------|---------------|----------------|
| Baik | 58 | 92.1 |
| Cukup | 3 | 4.8 |
| Kurang | 2 | 3.2 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial secara umum positif. Mayoritas infeksi nosokomial dikendalikan dengan baik, dengan 58 (92,1%).

Tabel 4. Tabel Silang (Crosstabs) antara Pendidikan, Umur dan Masa Kerja dengan Pengetahuan (n=63)

| | Pengetahuan | | Total n (%) |
|-------------------|-------------|-------------|----------------|
| | Baik n (%) | Cukup n (%) | |
| Umur | | | |
| <25 Tahun | 4 (6.4) | 0 (0) | 4 (6.4) |
| 26 – 30 Tahun | 16 (25.4) | 2 (3.2) | 18 (28.6) |
| 31 – 35 Tahun | 19 (30.2) | 14 (22.2) | 33 (52.4) |
| 36 – 40 Tahun | 2 (3.2) | 5 (7.9) | 7 (11.1) |
| >45 Tahun | 0 (0) | 1 (1.6) | 1 (1.6) |
| Pendidikan | | | |
| D3 | 16 (25.4) | 7 (11.1) | 23 (36.5) |
| S1 | 5 (7.9) | 2 (3.2) | 7 (11.1) |
| Ners | 20 (31.7) | 13 (20.6) | 33 (52.4) |
| Masa Kerja | | | |
| 1 – 5 Tahun | 22 (34.9) | 3 (4.8) | 25 (39.7) |
| 6 – 10 Tahun | 12 (19.1) | 13 (20.6) | 25 (39.7) |
| 11 – 15 Tahun | 5 (7.9) | 4 (6.4) | 9 (14.3) |
| >15 Tahun | 2 (3.2) | 2 (3.2) | 4 (6.4) |

Tabel 4, hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi pada usia 31-35 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (30,2). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pada tingkat pendidikan Ners, yaitu sebanyak 20 orang (31,7%). Selanjutnya dari segi karakteristik masa kerja, mayoritas responden yaitu 22 (34,9%) memiliki pengetahuan yang kuat pada masa kerja 1 sampai 5 tahun

Tabel 5. Tabel Silang (Crosstabs) antara Pengetahuan dengan Sikap Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial (n=63)

| | | Kategori Sikap | | | Total n (%) |
|----------------------|-------|----------------|----------------|-----------------|-------------|
| | | Baik n (%) | Cukup n (%) | Kurang n (%) | |
| Kategori Pengetahuan | Baik | 39 (61.9) | 1 (1.6) | 1 (1.6) | 41 (65.1) |
| | Cukup | 19 (30.2) | 2 (3.2) | 1 (1.6) | 22 (34.9) |

Tabel 5 menunjukkan bahwa 39 responden (61,9%) memiliki pengetahuan yang sangat baik dan sikap yang baik, sementara 19 responden (30,2%) menunjukkan pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial (n=63)

| | | | Total | Total |
|---------------------------|-------------|----------------------------|---------------------------|---------------------|
| | | | Pernyataan Pengetahuan | Pernyataan Sikap |
| Spearman's Rho | Pengetahuan | Correlation Coefficient | 1.000 | 0.825 |
| | | Sig. (2-tailed) | | 0.023 |
| | Sikap | N | | 63 |
| | | Correlation Coefficient | 0.825 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0.023 | |
| | | N | 63 | 63 |

Nilai *p* sebesar $0,023 < 0,05$ dihasilkan dari uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Spearman's rho pada SPSS 25, sebuah program statistik Windows, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Fakta bahwa pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan dan penanganan infeksi nosokomial saling berkorelasi menunjukkan adanya hubungan antara keduanya. Terdapat hubungan yang kuat antara sikap dan pengetahuan perawat tentang pencegahan dan penanganan infeksi nosokomial ($r = 0,825$). Korelasi positif menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pencegahan dan penanganan infeksi nosokomial meningkat seiring dengan tingkat keahlian mereka di bidang ini.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial

Survei menemukan bahwa dari perawat di Rumah Sakit Sultan Syarif Muhamad Alkadrie Pontianak, Sebagian besar orang memiliki pemahaman yang baik, dan satu orang memiliki pemahaman yang cukup. Infeksi nosokomial dipahami dengan baik oleh perawat karena pendidikan dan pelatihan yang ekstensif dalam subjek tersebut, yang mencakup topik-topik seperti arti istilah, batasannya, mekanisme penularan, efek infeksi, dan bagaimana

mengendalikan dan mencegahnya. Penyedia layanan kesehatan akan bertindak sesuai dengan pemahaman mereka setelah menerima informasi melalui pelatihan dan pendidikan, yang meningkatkan pengetahuan, yang meningkatkan kesadaran (Yohana, Korah & Dompas, 2015).

Seperti yang ditunjukkan oleh Puspasari (2015), pengetahuan perawat yang sangat baik adalah ketika perawat memahami, bukan hanya mengingat, bahwa mencegah infeksi nosokomial berguna dalam mencegah penyebaran penyakit. Meskipun beberapa peserta salah dalam memahami batasan infeksi nosokomial, sebagian besar pengetahuan perawat ditunjukkan dengan jawaban yang benar terhadap pernyataan berikut: prevalensi infeksi nosokomial di fasilitas pelayanan kesehatan, jumlah hari perawatan yang disebabkan oleh infeksi ini, kemungkinan tuberkulosis, efektivitas alat sterilisasi dalam membatasi penularan organisme, serta inisiatif yang mengajarkan orang cara menggunakan APD untuk pengendalian infeksi. Sebagian besar perawat memiliki tingkat kesadaran yang baik terkait infeksi nosokomial, menurut penelitian Sulistyowati (2016), yang didukung oleh temuan penelitian ini.

Sikap Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial

Semua perawat RSUD Sultan Syarif Muhamad Alkadrie Pontianak berpendapat bahwa pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial sangat penting. Keyakinan, kompetensi, dan kecenderungan untuk mencegah penularan penyakit melalui cairan tubuh dan darah menunjukkan perspektif positif perawat. Untuk mencegah penyebaran cairan tubuh dan darah yang menular, Pentingnya mencegah infeksi nosokomial sangat disadari oleh para perawat, yang secara rutin menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan sekali pakai, masker, pakaian, dan kacamata. Harus ada cuci tangan aseptik yang benar (Puspasari, 2015).

Menurut Sugeng, Ghofur, dan Kurniawati (2014), Strategi pengendalian infeksi nosokomial secara umum diterima dengan baik oleh para perawat bangsal rawat inap di Rumah Sakit Salatiga. Hal ini dapat disebabkan karena responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yang berhubungan dengan sikap yang positif. Semua perawat dalam penelitian ini tampaknya memiliki sikap yang positif, karena sebagian besar dari mereka setuju atau sangat setuju bahwa penyaring udara harus digunakan, dan sebagian besar dari mereka juga merasa bahwa sarung tangan harus digunakan. Ketika perawat memiliki sikap positif dan memanfaatkan keahlian mereka yang sangat baik untuk membantu mencegah dan menangani infeksi nosokomial, maka hal tersebut akan membuat perbedaan.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial

Di Rumah Sakit Sultan Syarif Muhamad Alkadrie Pontianak, Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan perawat dan sikap mereka terhadap pengendalian dan pencegahan infeksi nosokomial, menurut data. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa, ketika pengetahuan meningkat, sikap perawat terhadap topik ini juga meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Spearman Rho, yang menghasilkan nilai sig kurang dari 0,023. Temuan dari survei ini menempatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam kisaran yang memuaskan.

Perawat memainkan peran penting sebagai bagian dari penyedia layanan kesehatan primer di masyarakat; mereka secara langsung terlibat dalam merawat pasien dengan kemampuan terbaik mereka, oleh karena itu pengetahuan mereka merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran tentang perlunya mencegah infeksi nosokomial (Sagala, 2016). Pelatihan tenaga kesehatan dapat dilakukan secara rutin secara bergantian dan merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan mereka, yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengendalian infeksi (Yohana, Korah & Dompas, 2015).

KESIMPULAN

Dalam rangka mencegah dan menangani infeksi nosokomial, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan dan sikap perawat berkorelasi positif; selain itu, kekuatan korelasinya masuk ke dalam kategori kuat, yang menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap topik-topik tersebut meningkat secara proporsional dengan kualitas pengetahuan mereka di bidang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, serta kontribusi tenaga dan pemikiran, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Nursalam & Muhsinin. (2017). Pengembangan Kinerja Perawat terhadap Pencegahan Infeksi Flebitis di Rumah Sakit. *Caring Nursing Journal*, 1(2),69-78.
- Apriluana, G., Khairiyati & Setyaningrum. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82-87
- Darmadi. (2008). Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Handojo, L.H. (2015). Pengetahuan Perawat tentang Infeksi Nosokomial di ruang D2 dan D3 Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*,1(1), 1-5.
- Idang, Etim, Nlumanze & Akpan. (2014). *The Practice of Hand Washing for the Prevention of Nosocomial Infection Among Nurse in General Hospital Ikot Ekpene, Akwa Ibom State Nigeria. Scholars Research Library*,6(1), 97-101.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diperoleh tanggal 24 Oktober 2018, dari <https://www.slideshare.net/adelinahutauruk7/permekes-no-27-tahun-2017-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-infeksi-difasyanke>
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Jakarta: Nuha Medika
- Mariana, Zainab & Kholik. (2015). Hubungan Pengetahuan tentang Infeksi Nosokomial dengan Sikap Mencegah Infeksi Nosokomial pada Keluarga Pasien di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura.Jurnal Skala Kesehatan, 6(2).
- Nursalam. (2016). Manajemen Keperawatan "Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional". Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Data RSUD Mangusada Badung. (2018). RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2018, dari <https://rsudmangusada.badungkab.go.id/>
- Puspasari, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 23-43.
- Retnaningsih. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT.X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67-82.

- Sagala, D.S. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Sikap dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Kotamadya Tebing-Tinggi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 2(2), 111- 118.
- Septiari, B. B. (2012). *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Sugeng, Ghofur & Kurniawati. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga Jawa Tengah.
- Suharto & Suminar. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Tindakan Pencegahan Infeksi di Ruang ICU Rumah Sakit. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(1), 1-9.
- Sulistyowati, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial (INOS) Dengan Perilaku Pencegahan INOS di Ruang Bedah RSUD DR. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global*, 1(1), 01-54.
- Swarjana, I.K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Swarjana, I.K. (2016). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utari, R. (2011). Taksonomi Bloom. Pusdiklat KNPK. Diperoleh tanggal 29 November 2018, dari <http://setiabudi.ac.id>
- Wawan & Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Yohana, T., Korah & Dompas. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tenaga Kesehatan tentang Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 26-32.